

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK

Sri Rahayu¹, Nasaruddin², Riskal Fitri³

(PAUD, FKIPS, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: sri798515@gmail.com

(PAUD, FKIPS, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: nasaruddinpaud@gmail.com

(PAUD, FKIPS, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

Alamat e-mail: riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel : Diterima : Disetujui :	Implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini meliputi nilai disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial serta toleransi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui realitas pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional, implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai Kabupaten Maros. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Guru dan siswa dilibatkan sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan realitas pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional: Pendidikan karakter di PAUD membantu membentuk kepribadian dan moral anak sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak: Pembelajaran dilakukan setiap hari melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas. Mayoritas peserta didik dalam tahapan mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dari dilihat dari indikator kesadaran diri, rasa tanggungjawab diri sendiri, dan orang lain serta perilaku prososial.
Kata Kunci :	
Kata Kunci 1: Pendidikan karakter; Kata Kunci 2: Perkembangan sosial; Kata Kunci 3: Perkembangan emosional	

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : Accepted :	<i>The implementation of character education in the social-emotional development of early childhood includes the values of discipline, independence, and social awareness and tolerance. The aim of this research is to determine the reality of character education in social-emotional development, the implementation of character education in children's social-emotional development at the Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai Kindergarten, Maros Regency. This research is qualitative research with descriptive research type. Teachers and students were involved as main informants. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. Data analysis by collecting data, reducing data, presenting data, verifying data and drawing conclusions. The research results show the reality of character education in social emotional development: Character education in PAUD helps shape children's personality and morals from an early age. Children who receive character education tend to have better social skills. Implementation of Character Education in Children's Social Emotional Development: Learning is carried out every day through activities inside and outside the classroom. The majority of students are in the stage of starting to develop and develop according to expectations from indicators of self-awareness, a sense of responsibility for themselves and others as well as prosocial behavior.</i>
Keywords: Keywords 1: Character education; Keywords 2: Social development; Keywords 3: Emotional development	

1. PENDAHULUAN

Standar pembelajaran dan penilaian adalah apa yang dipelajari siswa selama prosesnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kurikulum ini sudah mencerminkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Untuk hasil belajar-bermain siswa, guru merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP). Karena referensi ini telah dipadukan dengan rujukan STPPA, standar isi, dan standar penilaian, diharapkan pembelajaran usia dini akan menjadi lebih mudah, praktis, dan terarah bagi guru (Mendikbudristek, 2022).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun yaitu: 1). Kesadaran diri, anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar; 2). Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; 3). Perilaku Prososial, anak dapat bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta dapat berbagi dengan temannya.

Observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai Kabupaten Maros, pada hari Senin, 5 Februari 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan murid di kelompok B pada sekolah tersebut. Pengamatan peneliti tersebut menunjukkan bahwa situasi dan kondisi sosial-emosional anak masih jauh dari ekspektasi berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut, antara lain: 1) minimnya perhatian guru dalam mengawasi anak yang sedang bermain sehingga anak saling berebut mainan dan terjadi pertengkaran antaranak, 2) minimnya kemandirian terhadap bentuk pertanggungjawaban secara pribadi setelah makan, 3) peserta didik tidak menata kembali makanannya, dan 4) tidak menyusun dan mengembalikan mainan pada tempatnya, 5) kurang disiplinnya anak dalam mengntre ketika ingin mencuci tangan, 6) masih ada anak

yang selalu mengejek temannya saat bermain, 7) tidak mau berbagi mainan dan berbagi makanan dengan teman lainnya. Bahkan, lebih memilih teman yang ingin di ajak bermain dan berbagi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Pengembangan karakter dapat dilakukan dalam dunia pendidikan, yang dimana pada dasarnya pendidikan memang mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, serta melatih anak bagaimana bersosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya, begitu juga dengan penanaman karakternya (Aryati & Alannasir, 2023). Implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini meliputi beberapa nilai. Beberapa nilai tersebut, antara lain: disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial dan toleransi dapat diterapkan dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sebagai hasilnya, anak-anak belajar mengantri saat mencuci tangan dan berwudhu, menjadi mandiri dengan rutinitas perlengkapan makan pribadinya ke dalam tas, dan menjadikan kebiasaan berinfak setiap Jumat sebagai bentuk toleransi dan kepedulian sosial. Dengan implementasi tersebut akan terbentuk beragam metode keteladanan.

Perkembangan sosial emosional (PSE) adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari (Mayar, 2013). Lebih dari itu, PSE erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. PSE yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Maka sangat penting bagi kita untuk membantu anak-anak dalam memahami perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, sehingga terbentuk mental yang sehat dan dapat mengembangkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alvin Ma`Viyah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat, hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilaksanakan melalui metode keteladanan dan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: perilaku disiplin, mandiri, dan memiliki sikap toleransi/peduli sosial (Maviyah, 2020). Selanjutnya penelitian oleh Mardan Umar, Feiby Ismail dan Nizma Syawie dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran moderasi beragama pada anak usia dini di daerah minoritas difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak; dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Ketiga fokus ini diimplementasikan melalui program pembelajaran, pembiasaan dan pemberian teladan (Umar et al., 2021).

Berkenaan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai Kabupaten Maros, hal inilah yang mendasari sehingga peneliti memilih judul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Sosial Emosional pada Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai Kabupaten Maros*".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui realitas pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional, implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai Kabupaten Maros.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat mulia kepada anak-anak sehingga mereka dapat menerapkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Wibowo, 2012). Dalam pengimplementasian pendidikan karakter, setiap sekolah memiliki kultur sekolahnya masing-masing, yang menjadi ciri khas dari sekolahnya. Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di Sekolah, antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan.

Perkembangan sosial adalah bagian dari awal mula lahirnya pembentukan pribadi dan perilaku dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan masyarakat melibatkan nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku (Ricka, 2017). Selanjutnya, (Aghnaita et al., 2020) menyimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses pola perilaku anak yang turut disesuaikan dengan adanya norma sosial setempat. Secara umum, perkembangan emosi anak, yaitu rasa takut, bahagia, sedih, dan kasih sayang, diekspresikan melalui ekspresi wajahnya. Perkembangan ini terutama terjadi ketika anak berinteraksi dengan orang lain (Ricka, 2017). Kemampuan emosi tidak hanya berkembang seiring bertambahnya usia, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi orang-orang di sekitarnya (Jahja, 2011).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Guru dan siswa dilibatkan sebagai informan utama. Lokasi penelitian di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Baji Pa'mai, Kabupaten Maros. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan info akurat dari pertanyaan rumusan masalah peneliti. Ketekunan pengamatan dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan triangulasi pada tahap pertama, yaitu mengumpulkan triangulasi sumber dari hasil wawancara melalui data primer. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa triangulator untuk membandingkan hasil wawancara mereka dengan sumber data primer. Pada tahap kedua, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang valid dengan membandingkan hasil observasi dari pemeriksaan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas pendidikan karakter dalam perkembangan sosial-emosional

Realitas pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Selain itu pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional anak-anak dan remaja adalah isu yang semakin mendapatkan perhatian di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial bagi kehidupan sehari-hari

Pendidikan Karakter: Lebih dari Sekadar Akademis

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, berinteraksi secara positif dengan orang lain, serta membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Implementasi di Sekolah: Beragam Pendekatan dan Tantangan

Banyak sekolah telah mulai mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka melalui berbagai metode dan program. Ini bisa berupa diskusi kelas tentang nilai-nilai moral, kegiatan kelompok yang mempromosikan kerjasama, proyek layanan masyarakat, dan program mentor yang mendukung perkembangan emosional siswa. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sering menghadapi tantangan. Kurikulum yang padat, kurangnya pelatihan khusus untuk guru, serta keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama.

Peran Guru: Agen Perubahan dan Teladan

Guru yang berempati, sabar, dan adil dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan aman juga sangat penting untuk mendorong perkembangan sosial emosional siswa.

Dukungan Keluarga dan Komunitas: Pilar Penting Pendidikan Karakter

Keterlibatan aktif walisiswa dan komunitas adalah kunci. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar tentang nilai dan etika. Program-program yang melibatkan komunitas juga dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, seperti kegiatan layanan masyarakat atau klub sosial yang berfokus pada pengembangan karakter.

Dampak Jangka Panjang: Individu yang Seimbang dan Masyarakat yang Harmonis

Individu yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik lebih mampu menghadapi tantangan hidup, bekerja sama dengan orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam jangka panjang, pendidikan karakter dapat menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis dan beretika, di mana nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama menjadi norma yang dijunjung tinggi.

Secara keseluruhan, realitas pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, pendidikan karakter dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Implementasikan Pendidikan Karakter dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Gambaran implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai ditetapkan berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap responden pada tanggal 24 April 2024 yang dilakukan setiap dua kali seminggu. Hasil wawancara dari responden mengenai perkembangan sosial-emosional anak lebih difokuskan pada kesadaran, rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai, Kabupaten Maros. Hasil wawancara diperoleh melalui responden yang terlibat diorganisir dan dianalisa sehingga memperoleh kesimpulan tentang implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baji Pa'mai. Berikut ini uraian hasil dari wawancara dan observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di bawah ini.

Hasil wawancara Kepada Ibu Hj. Sitti Nikman, S.Pd. selaku Kepala TK ABA Baji Pa'mai. pada tanggal 29 Januari 2024, yaitu penggunaan kurikulum sebelum memasuki Tahun Ajaran 2023/2024 adalah Kurikulum 2013. Setelah memasuki TA 2023/2024, TK ABA BAJI PA'MAI menggunakan Kurikulum Merdeka yang menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa TK ABA Baji Pa'mai menggunakan kurikulum merdeka karena memiliki karakteristik utama kurikulum merdeka untuk satuan PAUD, seperti mendorong kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menekankan pentingnya PAUD sebagai tahap awal, meningkatkan kecintaan siswa terhadap literasi dan numerasi sejak dini, memiliki inisiatif untuk meningkatkan profil siswa pancasila, dan proses pembelajaran dan evaluasi yang lebih efektif.

Hasil wawancara Kepada Ibu Hj. Sitti Nikman, S.Pd selaku Kepala TK ABA Baji Pa'mai, Kabupaten Maros, mengungkapkan bahwa:

"...Penerapan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran setiap harinya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Melalui penanaman karakter di lingkungan sekolah ini, harapannya anak dapat memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap (attitude) yang baik. Menjadi pribadi yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter yang diterapkan adalah melatih sikap disiplin dan sabar maka akan membentuk sikap sosial emosional anak..."

Hasil wawancara kepada Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD. selaku guru kelompok B, di TK ABA Baji Pa'mai memaparkan sebagai berikut.

"...Masa depan anak akan dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang baik. Sebagai contoh, membiasakan anak untuk datang ke sekolah tepat waktu dan memakai seragam sesuai jadwal dapat membantu mereka menjadi lebih disiplin dan teratur. Ketika pendidik melakukannya, mereka memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka di sekolah....."

Hasil wawancara orangtua peserta didik yang dipaparkan oleh Ibu Hartati selaku orang tua peserta didik di TK ABA Baji Pa'mai, memaparkan bahwa:

"...Perubahan-perubahan menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya belajar nilai-nilai karakter di sekolah, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga. Seperti,

Naira menjadi lebih perhatian dan lebih mudah diatur. Misalnya, dia sekarang selalu membereskan mainannya sendiri setelah bermain, yang sebelumnya harus selalu saya ingatkan..."

Hasil wawancara walisiswa yang di sampaikan oleh Ibu Rita selaku orangtu peserta didik di TK ABA Baji Pa'mai menyatakan bahwa :

"...Pendidikan karakter di sekolah sangat membantu Airin dalam mengembangkan sikap yang lebih positif. Dia menjadi lebih sopan dan menghormati orang tua serta saudara-saudaranya. Misalnya, Airin selalu mengucap salam sebelum berangkat ke sekolah dan ketika pulang sekolah yang dulunya jarang dilakaukan. Selain itu dia menjadi lebih penurut jika dinasehati dan tidak selalu memberontak ketika sedang merasa kecewa atau sedih..."

Dari hasil wawancara dengan walisiswa PAUD, terlihat bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih mudah bergaul, empati, sabar, dan bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter sangat penting dan memberikan manfaat yang besar dalam memperkuat pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Berikut tahapan perkembangan sosial emosional anak di TK ABA Baji Pa'mai, Kabupaten Maros.
Kesadaran Diri

Sesuai hasil wawancara Kepada Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD selaku guru kelompok B, TK ABA Baji Pa'mai, menyatakan bahwa:

"...Pendidik mengajarkan anak menyampaikan perasaan yang dia rasakan saat belajar atau sedang bermain. Seperti halnya dengan perasaan sedih ketika terluka saat sedang bermain. Selaian itu mengajarkan anak untuk saling membantu bila sedang mengalami kesulitan, kesedihan baik itu pada saat belajar maupun bermain..."

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD pendidik kelompok B, diperoleh hasil bahwa keberhasilan dan tindak lanjut program tersebut adalah sudah menjadi kegiatan rutin bagi para peserta didik. Hal ini relevan dari hasil wawancara dengan pendidik dan walisiswa bahwa setelah diajarkan mengenai kesadaran diri, baik di rumah maupun di sekolah, seperti di saat anak telah mampu membereskan mainan sendiri tanpa disuruh. Hal tersebut juga relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlaksana dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi yang peneliti peroleh.

Rasa Tanggung Jawab Diri Sendiri dan Orang lain

Sesuai hasil wawancara Kepada Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD selaku guru kelompok B di TK ABA Baji Pa'mai, memaparkan bahwa:

"...Saya percaya bahwa mendidik siswa tentang tanggung jawab adalah bagian penting dari peran saya sebagai pendidik. Saya memberikan mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab dalam kegiatan kelas, seperti mengadakan diskusi tentang pentingnya bekerja sama dan mendukung teman-teman mereka di sekolah. Anak-anak dapat menunjukkan tanggung jawab diri mereka dengan menghormati guru dan otoritas di sekolah, seperti mengikuti aturan dan mengikuti petunjuk dengan baik..."

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD pendidik kelompok B, diperoleh hasil bahwa, keberhasilan dan tindak lanjut program tersebut adalah telah menjadi kegiatan rutin bagi para peserta didik.

Perilaku Prosocial

Hasil wawancara Kepada Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD selaku guru kelompok B di TK ABA Baji Pa'mai memaparkan bahwa:

"...Di sekolah, perilaku prososial bisa dilihat dalam berbagai situasi. Misalnya, ketika seorang peserta didik membantu temannya yang kesulitan dengan tugas, atau ketika seorang peserta didik menawarkan bantuan kepada yang lain yang sedang berduka. Salah satu cara kami melakukannya adalah dengan menerapkan program pembelajaran kooperatif di kelas.

Melalui kegiatan ini, peserta didik siswa diajarkan untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama...”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri sendiri, dan orang lain serta perilaku prososial perlu ditanamkan sejak dini karena semua itu dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka.

Berikut teknik atau cara yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter pada perkembangan sosial-emosional peserta didik di TK ABA Baji Pa'mai, Kabupaten Maros.

Metode Keteladanan

Hasil wawancara Kepada Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD selaku guru kelompok B di TK ABA Baji Pa'mai memaparkan bahwa:

“...Metode keteladanan sangat penting karena anak-anak pada usia ini sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Pendidik berusaha menjadi contoh dalam hal sopan santun, kebersihan, dan kepedulian terhadap sesama. Metode ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Beberapa contoh konkret penerapan metode keteladanan Misalnya, pendidik selalu mengucapkan salam saat masuk kelas dan mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu. Selain itu, pendidik menunjukkan sikap saling membantu dan berbagi dengan teman, seperti ketika ada teman yang kesulitan atau membutuhkan bantuan. Respon anak-anak terhadap metode ini sangat baik. Anak-anak mulai mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang pendidik tunjukkan...”

Dengan menerapkan metode keteladanan ini, maka anak-anak di PAUD dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif sejak dini, yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter mereka di masa mendatang.

Metode Pembiasaan

Hasil wawancara Kepada Ibu Jusmawati Bahar, S.Pd.AUD selaku guru kelompok B di TK ABA Baji Pa'mai, Kabupaten Maros memaparkan bahwa:

“...Pendidik menerapkan pembiasaan dalam berbagai aspek, seperti kebiasaan bersih, sikap sosial, dan kebiasaan belajar. Beberapa contoh konkret penerapan metode pembiasaan Misalnya, setiap pagi kami memulai dengan doa bersama dan mengucapkan salam. Setelah itu, membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Kami juga membiasakan anak-anak untuk merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, kami menerapkan kebiasaan untuk berbagi dan antri dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Respon anak-anak terhadap metode pembiasaan ini sangat positif. Anak-anak mulai mengingat dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut tanpa harus selalu diingatkan. Mereka juga menjadi lebih mandiri dan tertib...”

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Jusmawati S.Pd, AUD, beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter pada perkembangan sosial-emosional peserta didik di TK ABA Baji Pa'mai diuraikan berikut ini.

Beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui perkembangan sosial-emosional anak, antara lain:

- a. Peran Pendidik yang Kompeten: guru harus menjadi teladan, memahami psikologi anak, dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter.
- b. Lingkungan Belajar yang Positif: suasana kelas yang aman dan nyaman, serta fasilitas yang memadai, mendukung proses belajar.
- c. Keterlibatan Orangtua: Komunikasi yang efektif dengan orangtua dan keterlibatan mereka dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah.
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan tambahan yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab.
- e. Kebijakan dan Dukungan Manajemen Sekolah: Kebijakan yang mendukung dan dukungan dari pimpinan sekolah memastikan program berjalan baik.

f. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat: Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti cerita, permainan, dan kegiatan seni.

Beberapa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam perkembangan sosial emosional anak, yaitu :

- a. Karakteristik perbedaan peserta didik sehingga membutuhkan ketelatenan dalam penerapan pendidikan karakter.
- b. Faktor Sosial dan Ekonomi: Peserta didik dari keluarga bermasalah finansial seringkali menghadapi tekanan yang mempengaruhi kondisi emosional mereka.
- c. Teknologi dan Media Sosial: Penggunaan gawai yang berlebihan mengurangi interaksi sosial langsung dan mempengaruhi karakter anak
- d. Minimnya kerjasama orangtua dalam penerapan pendidikan karakter di rumah seperti yang dilakukan pendidik di sekolah (orangtua yang selalu memanjakan anaknya ketika berada di rumah dan perilaku tersebut dibawa oleh anak ke sekolah).
- e. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Hasil Observasi Pada Kesadaran Diri terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

1. Pada indikator terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai penciptanya terdapat 5 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) menunjukkan kebiasaan yang kuat dalam menyebut nama Tuhan sebagai pencipta dalam berbagai konteks sehari-hari. Dia tampak memiliki kesadaran dan penghayatan yang baik akan keberadaan Tuhan, yang tercermin dalam percakapan, doa, dan aktivitasnya di sekolah.
2. Pada indikator terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan terdapat 5 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) terlihat dari anak yang selalu berdoa sebelum dan sesudah makan dan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan setiap harinya.
3. Pada indikator sabar menunggu giliran saat antri terdapat 4 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) dan 1 anak yang berada dalam kategori MB (*Mulai Berkembang*) terdapat beberapa anak yang sudah antri saat mencuci tangan dan terdapat satu anak yang tidak mau bersabar saat mengantre karena selalu ingin menerobos ke depan.
4. Pada indikator berani mengungkapkan pendapat melalui kegiatan tanya jawab dan menunjukkan perasaan anak melalui ungkapan/gambaran (emoji) sedih, marah senang terdapat 3 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) dan 2 anak yang berada dalam kategori MB (*Mulai Berkembang*) terdapat beberapa anak yang berani menjawab dengan mengangkat tangan saat diberikan pertanyaan oleh guru dari situlah mereka terlihat menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman dan guru serta mereka mampu mengungkapkan perasaan mereka dan terdapat dua anak masih ragu menunjukkan keberaniannya dalam menjawab dan mengekspresikan perasaannya.

Hasil Observasi Pada Rasa Tanggungjawab dalam Diri Sendiri dan Orang Lain Melalui Perkembangan Sosial Emosional Anak

1. Pada indikator anak dapat menyesuaikan diri saat berada ditempat baru terdapat 5 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) menunjukkan keingintahuan dengan menjelajahi lingkungan dengan penuh percaya diri dan mengikuti aturan dan arahan yang diberikan.
2. Pada indikator menunjukkan sikap bertanggung jawab melalui kegiatan bermain terdapat 5 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) terlihat dari membereskan kembali mainan setelah digunakan dan saling berbagi mainan dengan temannya

Hasil Observasi Pada Prilaku Prososial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

1. Pada indikator menunjukkan sikap peduli melalui mau membantu jika diminta bantuan terdapat 5 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) terlihat ketika anak membantu guru saat dimintai bantuan dan tidak mengeluh saat membantu.
2. Pada indikator menunjukkan sikap kerja sama melalui kegiatan bermain terdapat 5 anak yang berada dalam kategori BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) terlihat ketika bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan rumah yang dibentuk dari balok dan membantu teman yang kesulitan dan mau berbagi mainan atau alat dengan teman-temannya selama bermain.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional yang didapatkan melalui pendidikan karakter adalah fondasi penting bagi kehidupan yang sukses dan bermakna. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, kerjasama, dan ketahanan, pendidikan karakter mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang etis, tangguh, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter yang efektif dapat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan individu dan, pada akhirnya, dalam masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan Karakter telah ditanamkan dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK ABA Baji Pa'mai, Kabupaten Maros, sejak awal. Perkembangan sosial emosional dan perkembangan sosial anak juga berkembang dengan baik melalui proses penanaman karakter baik yang terus-menerus. Proses ini mengajarkan anak-anak untuk menjadi lebih sadar diri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, dan berperilaku prososial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan aspek penting dari perkembangan sosial dan psikologis anak, Perilaku prososial perlu dikembangkan sejak usia dini (Rahiem, 2023).

Selain itu, dapat dilihat dari rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab dalam kegiatan kelas. Anak-anak dapat belajar tentang tanggung jawab terhadap orang lain di sekolah dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pelajaran atau ketika mereka memerlukan teman untuk berbicara. Anak-anak dapat menunjukkan tanggung jawab diri mereka dengan menghormati guru dan otoritas di sekolah, seperti mengikuti aturan dan mengikuti petunjuk dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Pengembangan karakter harus dilakukan sedini mungkin karena usia dini merupakan masa emas dalam pengembangan karakter, Salah satu teknik dalam peningkatan karakter adalah dengan pemberian penguatan (Dini, 2021). Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak (Sari Andani, Nurhayati Selvi, 2022).

Menggunakan metode keteladanan, pendidik berusaha menjadi contoh sopan santun, kebersihan, dan kepedulian terhadap sesama. Metode ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Beberapa contoh konkret penerapan metode keteladanan Misalnya, pendidik selalu mengucapkan salam saat masuk kelas dan mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu. Saya juga mencontohkan cara mencuci tangan yang benar sebelum makan dan setelah bermain. Selain itu, pendidik menunjukkan sikap saling membantu dan berbagi dengan teman, seperti ketika ada teman yang kesulitan atau membutuhkan bantuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Munawwaroh, 2019)

Selain keteladanan, ada teknik pembiasaan yang digunakan secara konsisten dan berkelanjutan agar pendidikan karakter yang diterapkan dapat melekat pada diri anak dan mudah diingat. Guru menerapkan pembiasaan dalam berbagai aspek, seperti kebiasaan hidup bersih, sikap sosial, dan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak (Khofifah & Mufarochah, 2022).

Hal esensi dalam menerapkan metode pembiasaan di TK ABA Baji Pa'mai adalah sikap pendidik yang sabar, telaten, dan lemah-lembut saat menerapkan pembiasaan; anak yang bandel harus diingatkan dengan bertuturkata halus. Untuk mencegah kesan buruk, pendidik harus tetap tenang dan tidak membentak atau berbicara keras kepada siswa mereka tentang perilaku yang tidak baik. Selain itu, jangan pernah berhenti memberikan hadiah, seperti pujian atau hal lain untuk mendorong anak untuk berperilaku baik.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah juga berdampak besar pada siswa di rumah. Ini terbukti ketika anak membereskan mainan tanpa disuruh, tidak mudah marah ketika ditegur walisiswa. Semua itu menandakan tahap perkembangan anak mulai berkembang dilihat dari perilaku yang diperlihatkan oleh anak. Selain itu, ketika pendidikan karakter diterapkan, peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka. Ini dapat dicapai dengan menggunakan metode yang relevan dengan pendidikan karakter, guru yang berpengalaman, lingkungan belajar yang kondusif, dan partisipasi orangtua.

Sebaliknya, ada beberapa anak yang karakternya belum berkembang sepenuhnya. Ini ditunjukkan oleh tanda-tanda perkembangan sosial-emosionalnya, seperti kesadaran diri anak yang rendah dan tanda-tanda sabar menunggu giliran dan berani mengungkapkan pendapat melalui kegiatan tanya jawab. Semua ini terjadi disebabkan oleh minimnya partisipasi walisiswa dalam memaksimalkan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Terlebih lagi, adanya beberapa walisiswa yang kurang menenkankan sikap sabar saat menunggu giliran dan tidak membiasakan anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter di PAUD membantu membentuk kepribadian dan moral anak sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati ditanamkan untuk membangun dasar yang kuat dalam perkembangan sosial emosional mereka. Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam PAUD memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sejak berdirinya, TK ABA Baji Pa'mai telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak. Pembelajaran dilakukan setiap hari melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas. Mayoritas peserta didik dalam tahapan mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dilihat dari indikator kesadaran diri, rasa tanggungjawab, serta perilaku prososial.

Kepada Pendidik TK ABA Baji Pa'mai, diharapkan untuk tetap telaten, lemah lembut, dan sabar saat menerapkan kesadaran diri, merasa bertanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain serta berperilaku prososial kepada anak melalui metode yang sudah digunakan, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Kiranya sekolah dapat menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh guru dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan pendidikan karakter serta menciptakan lingkungan yang nyaman dalam penerapan sosial emosional anak di luar kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aghnaita, A., Salsabila, A. A., Hanik, C., Syafitri, M., Norhayani, N., Normiati, N., & Nadia, R. (2020). Kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam menstimulus perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 43–57.
- Aryati, A., & Alannasir, W. (2023). PERANAN PENDIDIK PAUD DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI (USIA 5-6 TAHUN) DI TK HARDIYANTI KOTA MAKASSAR. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(3), 979–995.
- Dini, J. (2021). Meningkatkan karakter anak usia dini melalui pemberian penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.

- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Maviyah, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat*. IAIN Metro.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464.
- Mendikbudristek. (2022). *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Rahiem, M. D. H. (2023). *Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini*.
- Ricka, L. 2017. (2017). *Perkembangan anak*. Laduny.
- Sari Andani, Nurhayati Selvi, M. (2022). *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 19(1), 101–111.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.